

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing yang dilakukan guru kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani siswa untuk mencapai suatu titik kedewasaan tertentu, serta untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu agar siswa mampu menyelesaikan tugas dalam kehidupannya secara mandiri.

Pendidikan merupakan bagian dari program pembangunan suatu bangsa. Maka dari itu, pendidikan berperan sebagai jantung pembangunan suatu bangsa dan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai penggerak kemajuan bangsa. Pendidikan yang ada di Indonesia pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Apabila fungsi pendidikan di atas dapat terwujud dan terlaksana dengan sebaik-baiknya, maka *outcome* dari pendidikan tersebut dipastikan dapat memiliki daya juang dan daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan yang diperlukan pada era globalisasi. Tidak hanya itu, *outcome* dari pendidikan juga dapat dijadikan sebagai suatu tolok ukur yang tinggi pada peradaban suatu bangsa karena dari sistem dan proses pendidikanlah maju mundurnya suatu bangsa dapat dinilai. Dengan kata lain, pendidikan merupakan salah satu investasi untuk meletakkan dasar bagi kejayaan bangsa pada masa depan. Dengan demikian, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan.<sup>3</sup> Selain tujuan pendidikan tersebut, tujuan pendidikan yang lain diantaranya mewujudkan potensi peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik dan juga berperan penting dalam usaha mengembangkan potensi agar dapat menjadi manusia yang berintelektual yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu mata pelajaran di jenjang SMP/MTs sederajat yang harus dipelajari untuk mencapai tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan sub materi Biologi. Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, h.3

<sup>3</sup> Inom Nasution dkk, *Profesi Kependidikan*, Depok: Prenadamedia Group, 2017, Hal. 1.

pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains.<sup>4</sup> Biologi sebenarnya adalah ilmu yang menyenangkan, dikarenakan dalam penerapannya menjadikan komponen kehidupan sehari-hari sebagai bahan untuk belajar dan dipahami. Akan tetapi bagi sebagian peserta didik, biologi merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan khususnya dalam menghafal materi.

Hal tersebut juga dirasakan oleh siswa di SMPN 2 Puncu Kediri. Berdasarkan observasi awal, didapatkan informasi bahwa penyampaian pembelajaran IPA masih monoton, dimana proses pembelajarannya terlihat pasif, interaksi antar guru dan siswa hanya terjadi satu arah, hanya guru yang berperan aktif, sedangkan siswa pasif dan kurang merespon. Kondisi demikian dapat dilihat dalam proses pembelajaran, dimana ada sebagian siswa yang berbicara dengan teman sebangku sehingga suasana kelas tidak kondusif, siswa menundukkan kepala ke meja, kehilangan konsentrasi, serta tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Terlebih yang sering terjadi yakni ketika diberi tugas oleh guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan. Siswa mulai mengeluh ketika sudah menemui soal-soal yang sulit. Mereka tidak berusaha untuk memecahkan soal yang sulit tetapi justru memilih berbicara bersama teman tentang hal-hal di luar konteks pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwasanya motivasi belajar yang ada masih rendah. Motivasi belajar yang rendah nantinya akan berimbas kepada tingkat pemahaman setiap siswa. Bilamana motivasi yang dimiliki siswa tinggi, maka proses pembelajaran akan diikuti dengan rasa ingin tahu yang tinggi,

---

<sup>4</sup> Firmansyah dkk, "*Mudah dan aktif belajar Biologi*". Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009

memperhatikan dalam proses belajar, membaca dan mencari sumber belajar, mengerjakan tugas dengan tepat waktu serta sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan kemampuannya.<sup>5</sup> Hal tersebut bisa diantisipasi melalui proses pembelajaran yang tepat dan menarik.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara subjek (pendidik) dan objek (siswa) dimana terjadi komunikasi timbal balik yang berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, menjadi tanggungjawab seorang guru dapat mengimplementasikan proses pembelajaran tersebut dengan merancang dan melaksanakan program pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat membuat siswa lebih terarah dengan sebaik-baiknya.

Model pembelajaran sangatlah penting untuk siswa, dikarenakan dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran serta memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.<sup>6</sup> Dengan demikian model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga tercapai kompetensi yang telah

---

<sup>5</sup> Janner Simarnata, dkk. “*Pengembangan Media Animasi Berbasis Hybrid Learning*”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 33

<sup>6</sup> A Mustika Abidin, “*Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” volume 11 No.2 (2017) hal.227

ditentukan. Maka dari itu, dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka seorang guru yang efektif paling tidak harus memiliki kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran yaitu mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang komponennya terdiri dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media. Di zaman sekarang ini, pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di dalam dunia pendidikan berkembang semakin pesat, maka dari itu penentuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan era yang sedang terjadi. Variasi media pembelajaran yang berbasis teknologi akan menjadi pembaharuan atau *upgrade* model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang mana bisa mengkombinasikan terkait dengan teknologi yang ada saat ini. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran *blended learning*.<sup>7</sup>

*Blended learning* merupakan suatu kesempatan untuk memadukan berbagai inovasi dan teknologi dengan interaksi dan partisipasi pada pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini ditandai dengan adanya penggabungan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi, dimana penggabungan yang dilakukan akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Moebis dan Weibelzahl "*Blended Learning* adalah pencampuran antara *online* dan pertemuan tatap muka (*face-to-face meeting*) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi."<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sulihin

---

<sup>7</sup> Sohaya, E. M. "Pemanfaatan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0." Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED, 5, 2018, 584–594.

<sup>8</sup> Al Jupri, peranan teknologi dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik

dalam jurnalnya, *blended learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*.<sup>9</sup> Jadi, *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan tidak tatap muka dimana pembelajaran berbasis *online* menjadi media yang memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. *Blended learning* juga merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran sistem konvensional dan modern. Maka dengan model pembelajaran *blended learning*, siswa akan merasakan belajar dengan model yang baru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rita Kurniawati menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan *blended learning* layak digunakan sebagai pedoman pembelajaran, sebab pembelajaran ini dapat diimplementasikan sesuai perencanaan yang mencakup orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis, dan evaluasi. Pembelajaran dengan *blended learning* terbukti efektif.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Abroto, dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan yang jauh dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional dengan peserta didik yang menggunakan model *blended learning*. Nilai F hitung diperoleh sebesar 38,680 dan F tabel sebesar 5,102 sehingga nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, sedangkan pada tahap signifikansi (P) diperoleh  $0,020 < 0,10$ . Sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar kelas eksperimen setelah menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding rata-rata skor hasil belajar sebelum menggunakan model

---

<sup>9</sup> Sulihin BSjukur, "Pengaruh *blended* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK" Jurnal pendidikan vokasi, vol 2 nomor 3, 2012, h.371

<sup>10</sup> Rita Kurniawati, "pengembangan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran ketrampilan komputer pengelolaan informasi (KKPI)", 2014

pembelajaran konvensional. Adapun jumlah perbedaan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 40,33, kemudian rata-rata nilai dari hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian di atas, *blended learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa yang signifikan. Maka dari itu, *blended learning* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar karena telah memenuhi kevalidan dan bisa diterapkan pada Materi Sistem Ekskresi Manusia yang ditempuh pada jenjang SMP/MTs sederajat, dikarenakan materi pelajaran yang banyak memiliki konsep-konsep. Maka dari itu, pembelajaran biologi terutama Sistem Ekskresi Manusia akan efektif jika dilakukan oleh beberapa media dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMPN 2 Puncu Kediri diperoleh data bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran materi biologi pada mata pelajaran IPA, rata-rata hasil belajar yang berasal dari ulangan harian siswa kelas VIII di SMPN 2 Puncu Kediri masih rendah yaitu di bawah nilai KKM. Dimana nilai KKM mata pelajaran IPA adalah 75 dan nilai yang diperoleh siswa pada pelajaran IPA masih banyak yang tidak mencapai KKM. Pada mata pelajaran IPA siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 58% dari jumlah siswa dengan rata-rata nilai siswa 60. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah. Maka dari itu, jika hasil belajar siswa dalam taraf rendah, maka pemahaman konsep juga rendah. Dikarenakan pemahaman konsep merupakan hasil belajar dari ranah kognitif siswa dimana kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan

caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang efektif agar pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Puncu Kediri dalam pembelajaran IPA dapat meningkat yaitu dengan model pembelajaran *Blended Learning*. Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

- a. Proses pembelajaran di sekolah cenderung berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak memberikan informasi.
- b. Masih kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran biologi.
- c. Kurangnya motivasi belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.
- d. Pemahaman konsep yang berimbas kepada hasil belajar mata pelajaran IPA masih rendah.

---

<sup>11</sup> Anggalarang FP, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Group Investigation dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. SKRIPSI Universitas Siliwangi: 2018

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan, maka pembatasan masalah yaitu:

- a. Model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen adalah *Blended Learning* untuk mempengaruhi pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C dan VIII-D Semester II di SMPN 2 Puncu Kediri Tahun 2023/2024.
- c. Pokok bahasan yang diteliti adalah Materi Sistem Ekskresi Manusia.
- d. Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari nilai tes hasil akhir siswa baik *pretest* maupun *posttest* dengan ketentuan kognitif sesuai dengan indikator pemahaman konsep yaitu: menyatakan ulang suatu konsep, mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep, mengaplikasikan konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi, dan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifatnya.
- e. Motivasi belajar siswa diukur dari hasil angket sesuai dengan indikator motivasi belajar siswa, yaitu: tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMPN 2 Puncu Kediri.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP Negeri 2 Puncu Kabupaten Kediri.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1)  $H_{a1}$  = terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap pemahaman konsep pada materi Sistem Ekskresi Manusia kelas VIII di SMPN 2 Puncu Kediri.
- 2)  $H_{a2}$  = terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia kelas VIII di SMPN 2 Puncu Kediri.
- 3)  $H_{a3}$  = terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar pada materi Sistem Ekskresi Manusia kelas VIII di SMPN 2 Puncu Kediri.

## F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan penelitian ini adalah untuk bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat dan juga memberikan masukan pada berbagai macam sisi, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan ataupun sumber rujukan untuk para pendidik supaya mengetahui permasalahan yang terdapat pada saat melakukan penerapan model pembelajaran dan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya. Serta siswa mendapatkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Blended Learning* serta menimbulkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembahasan dalam mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* yang dapat diterapkan untuk menganalisis permasalahan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman belajar siswa.

### a. Bagi Sekolah

- 1) Kualitas lembaga pendidikan mengenai model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan dapat meingkat.
- 2) Melengkapi kebutuhan infrastruktur yang mungkin belum terpenuhi untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan model *Blended Learning*.

### b. Bagi Pendidik

- 1) Pendidik dapat mempertimbangkan dalam melakukan model pembelajaran dengan metode yang lebih efektif untuk diimplementasikan kepada siswanya.
- 2) Pendidik dapat mengetahui seberapa besar pencapaian yang diperoleh siswa pada saat penerapan pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi kepada siswa agar dapat terus mencapai kemampuan yang dimilikinya dan pemahaman terhadap pembelajaran IPA khususnya materi Sistem Ekskresi Manusia.
- 2) Dijadikan bahan evaluasi bagi para siswa agar tetap terus semangat melakukan pembelajaran.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa serta menambah wawasan dan keterampilan terkait dengan model pembelajaran *Blended Learning*.

### G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam membaca istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian bagi pembaca, berikut akan diuraikan istilah-istilah tersebut baik secara konseptual maupun operasional.

#### 1. Penegasan Secara Konseptual

- a) Model Pembelajaran *Blended Learning* merupakan suatu kesempatan untuk memadukan berbagai inovasi dan teknologi dengan interaksi dan partisipasi pada pembelajaran tatap muka.
- b) Pemahaman konsep adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yaitu dengan menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk pada kasus lain.<sup>12</sup>
- c) Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. Sinar Baru Algesindo. Bandung, 2005

<sup>13</sup> A, M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: 2018 Rajawali Pers.

d) Materi Sistem Ekskresi Manusia merupakan sistem yang berguna untuk mengeluarkan zat sisa tubuh yang sudah tidak diperlukan lagi.<sup>14</sup> Organ yang termasuk dalam sistem ekskresi manusia adalah ginjal, kulit, paru-paru, dan hati.

## 2. Penegasan Secara Operasional

- a. Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah aktivitas kegiatan pembelajaran campuran yang menggabungkan antara kegiatan pembelajaran tatap muka dengan kegiatan pembelajaran online dengan berbasis internet dan teknologi yang digunakan.
- b. Pemahaman Konsep adalah pemahaman siswa yang dibangun setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *blended learning*, menggunakan tes berupa soal pilihan ganda dengan indikator pemahaman konsep yaitu kemampuan dalam menyatakan ulang suatu konsep; memberikan contoh dan bukan contoh; mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat sesuai dengan konsep; menyatakan konsep ke berbagai bentuk representasi; menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur tertentu.
- c. Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam seorang siswa, yang diukur setelah diterapkan model pembelajaran *blended learning* menggunakan angket motivasi belajar dengan indikator yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi masalah atau kesulitan, menunjukkan

---

<sup>14</sup> Tim Dosen Biologi, Biologi Dasar, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hal. 189

minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

- d. Materi Sistem Ekskresi Manusia adalah materi yang membahas tentang struktur dan fungsi organ sistem ekskresi manusia yang meliputi ginjal, kulit, paru-paru, dan hati, kelainan atau penyakit pada organ sistem ekskresi manusia serta menerapkan pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan sistem ekskresi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memahami dan mempermudah pencarian dengan membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal pada laporan penelitian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bagian utama pada laporan penelitian ini meliputi uraian tentang (1) Bab I: Pendahuluan, (2) Bab II: Landasan Teori, (3) Bab III: Metode Penelitian, (4) Bab IV: Data Penelitian, (5) Bab V: Pembahasan, (6) Bab VI: Penutup, dimana penjelasannya sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini terdapat uraian mengenai deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti berupa kajian teori.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Paparan tersebut didapatkan dari hasil penelitian di SMPN 2 Puncu Kediri yang berupa deskripsi karakteristik data dan juga pengajuan hipotesis.

**BAB V: PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, bagian ini memberikan interpretasi dan penjelasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**BAB VI: PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan dan saran berisikan tentang pernyataan singkat dan tepat yang disarikan berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari skripsi menurut uraian mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.